

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengambil tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin. Madrasah ini berdiri tahun 2002 memiliki murid 280 siswa. Diantara murid tersebut 25 orang siswa duduk di kelas V. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang.

Permasalahan yang diteliti adalah masih lemahnya siswa kelas V dalam memahami mata pelajaran matematika, terutama dalam penyelesaian operasi bentuk pecahan yang berisi materi menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bentuk pecahan.

Beranjak dari hal tersebut di atas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi bentuk pecahan.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Usaha dalam penelitian ini agar dapat berhasil dengan baik diadakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam penyelesaian operasi bentuk pecahan dalam hal menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi bentuk pecahan.

Disamping menggunakan pengamatan langsung tersebut juga digunakan pengamatan melalui guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui siklus pertama dua kali pertemuan (2 x 40 menit) dan siklus kedua yaitu dua kali pertemuan (2 x 40 menit) sesuai tahapan proses belajar mengajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus Pertama

1) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan operasi bentuk pecahan, dengan indikator menambah pecahan biasa dan mengurangi untuk pecahan biasa. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa dapat menambah bentuk pecahan dan mengurangi bentuk pecahan dengan benar.
- (2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(4) Memuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

(1) Guru memberi salam

(2) Presensi siswa

(3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

(4) Guru melakukan apersepsi, untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang bentuk pecahan dengan melalui tanya jawab kepada siswa.

(5) Peserta didik diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk menuliskan di papan tulis bentuk penjumlahan pecahan biasa.

(6) Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

(1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa).

(2) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.

(3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai urutan 1,2,3,4 dan 5 (kelompok ini disebut kelompok ahli).

- (4) Soal dalam LKS berjumlah 5 soal, soal nomor satu dikerjakan oleh kelompok nomor urut 1 yang berjumlah 5 orang, nomor dua dikerjakan oleh kelompok nomor urut 2 pada LKS yang berjumlah 5 orang, soal nomor tiga dikerjakan oleh siswa kelompok nomor urut 3 yang berjumlah 5 orang siswa dan seterusnya.
 - (5) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi sesuai dengan nomor soal pada LKS dengan nomor urut kelompok, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi.
 - (6) Masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya, guru mengevaluasi jawaban siswa.
 - (7) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- (1) Melakukan tes kepada siswa tentang penguasaan materi yang telah diajarkan.
 - (2) Memberikan tugas PR kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan di rumah.
 - (3) Guru menutup pelajaran.

c) Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan dari teman sejawat dalam KBM pertemuan 1 selama 2 x 40 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 1)

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PRA PEMBELAJARAN		
1.	Membuat RPP	√	
2.	Memberikan kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4.	Menuliskan judul materi di papan tulis.	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	KEGIATAN PEMBELAJARAN (INTI)		
1.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	√	
2.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
3.	Membagi LKS	√	
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok TIM Ahli	√	
5.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
6.	Menguasai kelas		√
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai.	√	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		√
9.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
10.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		√
13.	Menggunakan media	√	
14.	Menggunakan metode	√	
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
16.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
18.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar.	√	
19.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		√
III	KEGIATAN AKHIR		
1.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
2.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
3.	Memberikan penghargaan	√	
4.	Memberikan tugas PR kepada siswa	√	
5.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		25	5

Berdasarkan data pengamatan (observasi) tersebut dapat dibuat hasil persentase pengamatan dan pertemuan 1 siklus pertama sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{25}{30} \times 100 \% = 83,33 \%$$

Dari prosentase tersebut menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase keberhasilan 83,33 persen, walaupun masih ada item-item dari kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana, seperti menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan membuat rangkuman dengan melihatkan siswa masih belum terlaksana dengan baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan I (Siklus Pertama)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				4	
2.	Menjawab pertanyaan guru				4	
3.	Mengajukan pertanyaan			3		
4.	Menanggapi / mengerjakan LKS			3		
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok asal			3		
6.	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli			3		
7.	Disiplin dalam berdiskusi			3		
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3		
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.			3		
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi.			3		
Jumlah Total Nilai Keseluruhan		34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{25}{50} \times 100 \% = 64 \%$$

Dari persentase di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam KBM masih kurang aktif, karena persentase yang diperoleh 64 % masih di bawah 70 %. Hal ini disebabkan oleh faktor : mengajukan pertanyaan, aktivitas diskusi pada kelompok, mengerjakan LKS, disiplin, partisipasi siswa, antusiasme siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus Pertama)

NO.	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10			
2.	9			
3.	8	2	1	8,0
4.	7	4	28	16,0
5.	6	8	48	32,0
6.	5	14	70	44,0
7.	4			
8.	3			
9.	2			
10.	1			
11.	0			
JUMLAH		25	147	100
RATA-RATA		5,88		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 5,88. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,00. oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

a) Persiapan

Pertemuan kedua tindakan kelas siklus pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Menyusun RPP Matematika dengan kompetensi dasar operasi bentuk pecahan dengan kompetensi dasar pengurangan bentuk

pecahan biasa. Adapun tujuan pembelajaran siswa dapat menyelesaikan pengurangan bentuk pecahan biasa.

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- (4) Guru melakukan apersepsi, untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang bentuk pecahan
- (5) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan dipapan tulis bentuk perkalian pecahan biasa.
- (6) Guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa).

- (2) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
 - (3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai urutan 1,2,3,4 dan 5 (kelompok ini disebut kelompok ahli).
 - (4) Soal dalam LKS berjumlah 5 soal, soal nomor satu dikerjakan oleh kelompok nomor urut 1 yang berjumlah 5 orang, nomor dua dikerjakan oleh kelompok nomor urut 2 pada LKS yang berjumlah 5 orang, soal nomor tiga dikerjakan oleh siswa kelompok nomor urut 3 yang berjumlah 5 orang siswa dan seterusnya.
 - (5) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi sesuai dengan nomor urut pada soal LKS dengan nomor urut kelompok, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi.
 - (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya, guru mengevaluasi jawaban siswa.
 - (7) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- (1) Melakukan tes kepada siswa tentang penguasaan materi yang telah diajarkan.
 - (2) Memberikan tugas PR kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan di rumah.
 - (3) Guru menutup pelajaran.

c) Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan dari teman sejawat dalam KBM pertemuan 2 selama 2 x 40 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PRA PEMBELAJARAN		
1.	Membuat RPP	√	
2.	Memberikan kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4.	Menuliskan judul materi di papan tulis.	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	KEGIATAN PEMBELAJARAN (INTI)		
1.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	√	
2.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
3.	Membagi LKS	√	
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok TIM Ahli	√	
5.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
6.	Menguasai kelas	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai.	√	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		√
9.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
10.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		√
13.	Menggunakan media	√	
14.	Menggunakan metode	√	
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
16.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
18.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar.	√	
19.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		√
III	KEGIATAN AKHIR		
1.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
2.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
3.	Memberikan penghargaan	√	
4.	Memberikan tugas PR kepada siswa	√	
5.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		27	3

Berdasarkan data pengamatan (observasi) tersebut dapat dibuat hasil prosentase pengamatan pada pertemuan 2 siklus pertama sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{27}{30} \times 100 \% = 90 \%$$

Dari prosentase tersebut menunjukkan kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru sangat baik hal ini terlihat dari prosentase keberhasilan mencapai 90 persen, walaupun masih ada dari item-item kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa belum dilakukan dengan baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan 2
(Siklus Pertama)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				4	
2.	Menjawab pertanyaan guru				4	
3.	Mengajukan pertanyaan				4	
4.	Menanggapi / mengerjakan LKS				4	
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok asal				4	
6.	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli				4	
7.	Disiplin dalam berdiskusi			3		
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3		
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.			3		
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi.			3		
Jumlah Total Nilai Keseluruhan		36				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprosentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{36}{50} \times 100 \% = 72 \%$$

Dari prosentase di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam KBM cukup baik, karena persentase yang diperoleh 72 % di atas 70 %. Hal ini disebabkan oleh faktor : disiplin dalam berdiskusi, partisipasi siswa, antusiasme siswa dalam pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi masih perlu ditingkatkan lagi.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua
(Siklus Pertama)

NO.	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10			
2.	9			
3.	8	3	24	12,0
4.	7	4	28	16,0
5.	6	10	60	40,0
6.	5	8	40	32,0
7.	4			
8.	3			
9.	2			
10.	1			
11.	0			
JUMLAH		25	152	100
RATA-RATA		6,08		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,08. hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,00. Karena peningkatan nilai masih belum memuaskan pada siklus pertama sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I (Pertama)

Didasari oleh hasil observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

mengajar (KBM) dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I (pertama). Dari konteks tersebut di atas, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

4.1 Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dinyatakan cukup berhasil dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus pertama walaupun belum diperoleh hasil yang memuaskan.

4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw cukup mendukung peningkatan prestasi hasil belajar siswa dan menambah keaktifan siswa untuk belajar dengan antusias terhadap pelajaran matematika. Realita ini dapat dilihat pada :

- a) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 5,88 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 6,08 hal ini menunjukkan peningkatan walaupun hanya sedikit.
- b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih belum berhasil secara memuaskan dalam mendorong peningkatan prestasi hasil belajar siswa yang benar-benar akurat, karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II (kedua).

2. Tindakan Kelas Siklus II

1) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

a. Persiapan

Adapun perangkat pembelajaran yang disiapkan pada pertemuan pertama siklus II adalah :

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan operasi bentuk pecahan, dengan indikator menyelesaikan perkalian pada bentuk pecahan.

Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah:

- a) Siswa dapat menyelesaikan operasi perkalian bentuk pecahan biasa.
 - b) Siswa dapat membagi bentuk pecahan biasa.
- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru memberi salam

- 2) Presensi siswa
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - 4) Guru melakukan apersepsi, untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang bentuk pecahan dengan melalui tanya jawab kepada siswa.
 - 5) Peserta didik diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk menuliskan dipapan tulis bentuk perkalian pecahan biasa.
 - 6) Guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa).
 - (2) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
 - (3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai urutan 1,2,3,4 dan 5 (kelompok ini disebut kelompok ahli).
 - (4) Soal dalam LKS berjumlah 5 soal, soal nomor satu dikerjakan oleh kelompok nomor urut 1 yang berjumlah 5 orang, nomor dua dikerjakan oleh kelompok nomor urut 2 pada LKS yang berjumlah 5 orang, soal nomor tiga dikerjakan oleh siswa kelompok nomor urut 3 yang berjumlah 5 orang siswa dan seterusnya.

- (5) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi sesuai dengan nomor urut pada soal LKS dengan nomor urut kelompok, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi.
 - (6) Masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya, guru mengevaluasi jawaban siswa.
 - (7) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- (1) Melakukan tes kepada siswa tentang penguasaan materi yang telah diajarkan.
 - (2) Memberikan tugas PR kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan di rumah.
 - (3) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan dari teman sejawat dalam KBM pertemuan I selama 2 x 40 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PRA PEMBELAJARAN		
1.	Membuat RPP	√	
2.	Memberikan kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4.	Menuliskan judul materi di papan tulis.	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	KEGIATAN PEMBELAJARAN (INTI)		
1.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	√	
2.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
3.	Membagi LKS	√	
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok TIM Ahli	√	
5.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
6.	Menguasai kelas	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai.	√	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
9.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
10.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	√	
13.	Menggunakan media	√	
14.	Menggunakan metode	√	
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
16.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
18.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar.	√	
19.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		√
III	KEGIATAN AKHIR		
1.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
2.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
3.	Memberikan penghargaan	√	
4.	Memberikan tugas PR kepada siswa	√	
5.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		29	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprosentasekan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{29}{30} \times 100 \% = 96,6 \%$$

Berdasarkan prosentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru cukup berhasil, hal ini dikarenakan proses perencanaan KBM telah disusun dan direncanakan dengan baik, sehingga diperoleh hasil yang baik pula.

Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan I (Siklus kedua)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				4	
2.	Menjawab pertanyaan guru				4	
3.	Mengajukan pertanyaan					5
4.	Menanggapi / mengerjakan LKS					5
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok asal					5
6.	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli					5
7.	Disiplin dalam berdiskusi					5
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					5
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.					5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi.					5
Jumlah Total Nilai Keseluruhan		48				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprosentasekan aktivitas siswa dalam KMB sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{48}{50} \times 100 \% = 96 \%$$

Dari hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa prosentase aktivitas siswa mencapai 96 %, hal ini menunjukkan suatu peningkatan dari prosentase pada siklus I. dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam KBM cukup baik, karena siswa telah termotivasi untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan menggunakan metode Jigsaw, telah dipahami oleh siswa dengan baik dan siswa lebih bergairah untuk belajar matematika.

(2) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus Kedua)

NO.	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10			
2.	9	2	18	8
3.	8	4	32	16
4.	7	6	42	24
5.	6	8	48	32
6.	5	5	25	20
7.	4			
8.	3			
9.	2			
10.	1			
11.	0			
JUMLAH		25	165	100
RATA-RATA		6,6		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil tes formatif siswa pada pertemuan pertama siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama. Rata-rata nilai 6,6 menunjukkan diatas nilai KKM yaitu 6,0. bertambahnya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa persentasi siswa telah cukup berhasil dinaikkan, dari tes formatif sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya motivasi siswa untuk memahami pelajaran dengan baik.

2) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

a. Persiapan

Adapun perangkat pembelajaran yang disiapkan pada pertemuan kedua siklus II adalah :

(1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan operasi bentuk pecahan, dengan indikator menyelesaikan perkalian pada bentuk pecahan.

Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah: Siswa dapat menyelesaikan operasi pembagian bentuk pecahan

(2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberi salam
2. Presensi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
4. Guru melakukan apersepsi, untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang bentuk pecahan dengan melalui tanya jawab kepada siswa.
5. Peserta didik diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk menuliskan di papan tulis bentuk perkalian dan pembagian pecahan biasa.
6. Guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

1. Membagi siswa dalam kelompok belajar (satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa).
2. Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
3. Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai urutan 1,2,3,4 dan 5 (kelompok ini disebut kelompok ahli).

4. Soal dalam LKS berjumlah 5 soal, soal nomor satu dikerjakan oleh kelompok nomor urut 1 yang berjumlah 5 orang, nomor dua dikerjakan oleh kelompok nomor urut 2 pada LKS yang berjumlah 5 orang, soal nomor tiga dikerjakan oleh siswa kelompok nomor urut 3 yang berjumlah 5 orang siswa dan seterusnya.
 5. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi sesuai dengan nomor urut pada soal LKS dengan nomor urut kelompok, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi.
 6. Masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya, guru mengevaluasi jawaban siswa.
 7. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Melakukan tes kepada siswa tentang penguasaan materi yang telah diajarkan.
 2. Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan di rumah.
 3. Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan dari teman sejawat dalam KBM pertemuan II selama 2 x 40 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus Kedua).

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PRA PEMBELAJARAN		
1.	Membuat RPP	√	
2.	Memberikan kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4.	Menuliskan judul materi di papan tulis.	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II.	KEGIATAN PEMBELAJARAN (INTI)		
1.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	√	
2.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
3.	Membagi LKS	√	
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok TIM Ahli	√	
5.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
6.	Menguasai kelas	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai.	√	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
9.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
10.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	√	
13.	Menggunakan media	√	
14.	Menggunakan metode	√	
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
16.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
18.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar.	√	
19.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
III	KEGIATAN AKHIR		
1.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
2.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
3.	Memberikan penghargaan	√	
4.	Memberikan tugas PR kepada siswa	√	
5.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		30	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprosentasekan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{30}{30} \times 100 \% = 100 \%$$

Berdasarkan prosentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru cukup berhasil dengan baik, hal ini dikarenakan proses perencanaan KBM telah disusun dan diterapkan serta dilaksanakan dengan baik, sehingga diperoleh hasil yang aksimal yaitu 100 % KBM terlaksana dengan baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan II
(Siklus kedua)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					5
2.	Menjawab pertanyaan guru				4	
3.	Mengajukan pertanyaan					5
4.	Menanggapi / mengerjakan LKS					5
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok asal					5
6.	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli					5
7.	Disiplin dalam berdiskusi					5
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					5
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.					5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi.					5
Jumlah Total Nilai Keseluruhan		49				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprosentasekan aktivitas siswa dalam KMB sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{49}{50} \times 100 \% = 98 \%$$

Dari hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa prosentase aktivitas siswa mencapai 98 %, hal ini menunjukkan suatu peningkatan dari prosentase pada pertemuan pertama siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam KBM cukup berhasil dengan baik, karena siswa dapat menyadari sepenuhnya tentang manfaat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam menyelesaikan soal-soal operasi pada bentuk pecahan tersebut.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus Kedua)

NO.	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10			
2.	9	4	36	16
3.	8	4	32	16
4.	7	8	56	32
5.	6	7	42	28
6.	5	2	10	8
7.	4			
8.	3			
9.	2			
10.	1			
11.	0			
JUMLAH		25	176	100
RATA-RATA		7,04		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil tes formatif siswa pada pertemuan kedua siklus kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus kedua. Rata-rata nilai 7,04 menunjukkan diatas nilai KKM yaitu 6,0. Bertambahnya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa persentasi siswa telah cukup berhasil dinaikkan, dari tes formatif sebelumnya. Kenaikan nilai prestasi siswa tersebut disebabkan oleh adanya gairah siswa untuk belajar matematika

dengan penerapan kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan oleh guru tersebut.

(4) Refleksi Tindakan Siklus II

Adapun dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 4.1 Motivasi siswa dalam belajar matematika sangat antusias, hal ini dikarenakan adanya semangat dan gairah siswa untuk mempelajari matematika sebagai ilmu yang bermanfaat bagi dirinya.
- 4.2 Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4.3 Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh :
 - a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,60 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 7,04. nilai tersebut di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan kepada siswa yaitu 6,0.

b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dinyatakan berhasil, karena berada diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

3. Kuesioner terhadap Pembelajaran

Adapun berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada tabel berikut ini :

Tabel 13 : Sikap siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

No.	Persepsi siswa	Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pembelajaran kelompok kerja dengan cara kelompok tim ahli dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan kelompok lain dengan penuh rasa tanggung jawab.	16	64	9	36
2.	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.	19	76	6	24
3.	Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat kreatifitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang.	20	80	5	20
4.	Pembelajaran kerja kelompok dengan cara tim ahli membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan diri saya.	20	80	5	20

5.	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.	23	68	8	32
6.	Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran.	17	68	8	32

Berdasarkan tabel kuesioner terhadap pembelajaran yang diberikan melalui tanggapan dan respon siswa menunjukkan bahwa :

- 1) Pembelajaran kelompok tim ahli dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerja sama dengan kelompok lain dengan penuh rasa tanggung jawab, respon siswa 64 persen menyatakan setuju, sedangkan 36 persen menyatakan tidak setuju.
- 2) Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab dengan benar soal-soal pelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Sikap siswa menyatakan 76 persen setuju, sedangkan 24 persen tidak setuju.
- 3) Melalui kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli membuat kreatifitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang. Menunjukkan respon siswa 80 persen siswa setuju, hanya 20 persen saja siswa menyatakan tidak setuju.
- 4) Pembelajaran kerja kelompok dengan cara tim ahli membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan diri saya. Menunjukkan respon siswa 80 persen setuju dan 20 persen menyatakan tidak setuju.

- 5) Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Menunjukkan bahwa 92 persen siswa menyatakan setuju, dan hanya 8 persen saja siswa menyatakan tidak setuju.
- 6) Melalui pembelajaran kerja kelompok dengan cara kelompok tim ahli guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran. Menunjukkan bahwa respon siswa 68 persen menyatakan setuju dan hanya 32 persen saja respon siswa menyatakan tidak setuju.

C. Pembahasan

Berdasarkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan melalui dua siklus dan empat kali pertemuan serta didasari oleh observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, nilai tes formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa dapat berubah, yang awalnya kurang termotivasi dalam mempelajari matematika menjadi termotivasi atau bergairah untuk belajar matematika.

Realita tersebut dapat terlihat dari :

- 1) Berdasarkan hasil observasi teman sejawat tentang kegiatan belajar mengajar dengan model kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa :

Siklus pertama pertemuan pertama 83,33 % dan pertemuan kedua naik menjadi 90 %, sehingga diperoleh rata-rata siklus pertama 90 %.

Sedangkan siklus kedua pertemuan pertama 96,6 % dan pertemuan kedua naik menjadi 100 %, sehingga diperoleh rata-rata siklus kedua 98,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dan aktivitas KBM mengalami kenaikan dan peningkatan dari hasil siklus kedua karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tipe Jigsaw sangat berhasil pada siklus kedua.

- 2) Pada kegiatan pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama sampai siklus kedua pertemuan kedua, menunjukkan hasil observasi selama empat kali pertemuan dari teman sejawat selalu meningkat dari segi persentasenya. Hal ini terlihat dari siklus pertama pertemuan pertama 64 %, pada pertemuan kedua siklus pertama naik menjadi 72 %. Begitu juga dengan siklus kedua pertemuan pertama 96 % naik menjadi 98 % kenaikan tersebut disebabkan oleh :
 - a. Adanya kegairahan siswa dalam belajar matematika, karena siswa yang kurang dapat dibantu oleh siswa yang pandai dalam memahami materi pelajaran.
 - b. Adanya saling kerjasama sesama teman dalam satu kelompok dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih aktif lagi dalam memecahkan suatu masalah.
 - c. Adanya perubahan aktivitas siswa dalam belajar, dari segi siswa yang tadinya bersikap pasif dalam diskusi kelompok menjadi siswa yang aktif, karena siswa yang pasif dapat dipacu oleh siswa yang aktif dalam berkreaitivitas menjawab soal matematika.

- 3) Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penyelesaian operasi bentuk pecahan (menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi) bentuk pecahan di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Kota Banjarbaru dinyatakan berhasil serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Realita tersebut dinyatakan bahwa :

- a. Pada pelaksanaan siklus pertama diadakan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama nilai hasil tes 5,8. pada pertemuan kedua dapat dinaikkan menjadi 6,4.
- b. Pada pelaksanaan siklus kedua juga diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama nilai hasil tes formatif 6,6. Sedangkan pada pertemuan kedua dapat dinaikkan menjadi 7,04 sehingga mengalami kenaikan yang signifikan dari empat kali test formatif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah.

Pada hakikatnya kesuksesan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena lebih ditekankan adanya model pembelajaran yang cocok untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar matematika sebagaimana dikatakan oleh Wahyudi, motivasi siswa yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dapat memacu belajar dan gairah siswa yang

tadinya bersifat pasif menjadi aktif dalam berkeaktifitas pada satu kelompok pembelajaran.

- 4) Dari hasil kuesioner sikap siswa antara siswa yang setuju dengan diterapkan model pembelajaran matematika dengan menggunakan tipe Jigsaw sebagian besar siswa merespon dengan baik. Hal ini terlihat pada sebagian besar item menunjukkan setuju menggunakan tipe Jigsaw dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang menyatakan melalui pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa 92 persen siswa menunjukkan setuju dan hanya sebagian kecil saja (8%) yang menyatakan tidak setuju. Begitu juga dari aktivitas pengembangan kreatifitas dan respon tentang pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan 80 persen menyatakan setuju, dan hanya 20 persen saja menyatakan tidak setuju.

Beranjak dari hasil temuan diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran matematika, khususnya dalam penyelesaian operasi bentuk pecahan dalam hal ini operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan biasa, dari proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Banjarbaru.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari hasil refleksi tindakan kelas siklus I dan siklus II pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk menyelesaikan operasi bentuk pecahan dalam hal menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi bentuk pecahan biasa.

Hal ini dapat dilihat dari ;

- a. Faktor guru dalam aktivitas KBM meningkat.
 - b. Faktor siswa, dengan ditunjukkan oleh adanya aktivitas siswa untuk lebih bergairah dalam belajar matematika.
 - c. Faktor hasil belajar pada mata pelajaran matematika dalam empat kali tes formatif menunjukkan kenaikan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah 6,0.
2. Sikap siswa sebagian besar setuju dengan diterapkan model pembelajaran tipe Jigsaw, karena dapat membangkitkan gairah dan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika untuk penyelesaian operasi bentuk pecahan pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan biasa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam memberikan pelajaran matematika diharapkan adanya kesiapan dari guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena pada RPP tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam membantu siswa untuk meningkatkan gairah siswa dalam belajar matematika, khususnya dalam penyelesaian operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian bentuk pecahan.
3. Di sekolah / Madrasah Ibtidaiyah hendaknya dibentuk Team Teaching yang dilakukan oleh guru mata pelajaran serumpun, sehingga adanya saran dan masukan yang konstruktif dari guru yang lain sehingga dapat bermanfaat bagi semua guru dalam memberikan pelajaran matematika yang menyenangkan pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarjaya, Beni S. *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Bandung : Tirta Emas. 2008.
- Abdullah, Ali. *Sumbangan Islam dalam Bidang Matematika*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1992.
- Bakhri, Syaiful. *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional. 1994
- Bakhrie, Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Dahlan,M. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Surabaya : Arkola. 2001
- Jasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Besar*, Jakarta : Grafindo Persada. 2002
- Liang Gie. *Filsafat Matematika*, Yogyakarta : Super Sukses. 1981.
- Rusoni, Elin. *Buku Pedoman Guru Matematika MTs Bernuansa Islam dengan Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta : Departemen Agama RI. 1997.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : Gramedia. 1986.
- Suyanto. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Usaha nasional. 2006.
- Tim Bina Karya Guru. *Terampil Berhitung Matematika SD/MI Kelas V*, Jakarta : Erlangga. 2006.